

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi dimana gigi, mulut, serta seluruh jaringan terkait berada dalam keadaan baik, sehingga individu dapat menjalankan berbagai fungsi penting seperti mengunyah, berbicara, bernapas, dan berinteraksi sosial secara optimal (Kemenkes R.I, 2024). Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menunjang kesehatan umum, terutama pada anak usia dini. Banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, padahal kondisi keduanya memiliki peran besar dalam mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Saadah, 2021).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa gangguan pada rongga mulut termasuk di antara masalah kesehatan yang paling sering dialami di seluruh dunia, dengan jumlah penderita mencapai sekitar 3,5 miliar orang. Penyakit gigi dan mulut, terutama karies gigi, masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang serius secara global. Masalah tersebut tidak hanya memengaruhi fungsi rongga mulut, tetapi juga berdampak terhadap pertumbuhan, perkembangan, serta kualitas hidup anak-anak (*WHO*, 2022).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, permasalahan kesehatan gigi dan mulut menjadi isu penting di Indonesia. Secara nasional, sebanyak 57% penduduk berusia ≥ 3 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Kondisi ini juga tercermin di provinsi Jawa Barat, dimana prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut dilaporkan lebih tinggi dari rata-rata nasional, yaitu mencapai sekitar 60% namun hanya 10,2% yang mendapatkan perawatan oleh tenaga medis gigi (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi karies gigi pada anak usia 3–5 tahun mencapai 93%, menandakan masih tingginya tingkat kerusakan gigi pada usia prasekolah. Hal ini mengindikasikan rendahnya kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak usia dini atau prasekolah (SKI, 2023). Masalah kesehatan gigi dan mulut di Kota Tasikmalaya mencapai angka 53,57% untuk kasus gigi rusak atau berlubang. Persentase ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata 45,66% pada seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (Kemenkes, R.I, 2025)

Hasil penelitian Chen *et.al.*, sebanyak 1.348 anak pada kelompok usia 3-5 tahun di Kota Huizhou, China menunjukkan 72,9% mengalami kasus karies dari total keseluruhan anak yang di periksa 80,5% (Chen *et.al.*, 2024). Hasil penelitian Liu *et.al* juga dari 1.280 pada kelompok usia 3-5 tahun di Xiangyun, China menunjuka kasus karies gigi sebesar 74,3% (Liu *et al.*, 2022). Hasil penelitian Mawar dan Safiyadi di Indonesia menyatakan kasus karies gigi di Aceh sebesar 69% (Mawar dan Safiyadi, 2024). Prevalensi karies gigi tinggi pada anak prasekolah disebabkan utama oleh kebersihan gigi dan mulut yang kurang, frekuensi menyikat gigi rendah, serta pengetahuan yang terbatas (Putri & Adnani, 2023).

Studi deskriptif pada anak prasekolah menunjukkan bahwa frekuensi dan durasi menyikat gigi seringkali kurang banyak anak hanya menyikat sekali sehari atau kurang, dan teknik yang benar (mis. durasi ≥ 2 menit, menyikat permukaan semua gigi) jarang dipraktikkan sehingga sisa plak tetap tertinggal (Putri, 2023). Kurangnya pengetahuan juga dapat berdampak pada karies anak prasekolah. Karies gigi pada anak dapat menghambat perkembangan, menurunkan kecerdasan, dan berdampak jangka panjang pada kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kesehatan gigi dan mulut harus dimulai sejak dini khususnya anak prasekolah (Ardayani & Zandroto, 2020).

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 hingga 6 tahun. Fase ini, otak anak berkembang sangat cepat dan memiliki kemampuan tinggi untuk menyerap informasi serta membentuk kebiasaan baru (Nurwijayanti, 2025). Usia ini, anak sangat mudah meniru perilaku orang di sekitarnya dan cenderung membentuk pola perilaku yang bertahan hingga dewasa. Pembentukan perilaku kebersihan gigi dan mulut sejak dini menjadi sangat penting agar anak terbiasa menjaga kesehatan mulut secara mandiri di masa depan (Nurmi Hasbi, 2023).

Usaha untuk mewujudkan kondisi kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada anak prasekolah, diperlukan edukasi yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut (Tobing *et al.*, 2025). Edukasi kesehatan gigi dan mulut merupakan langkah penting untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan mulut pada anak usia prasekolah. Namun, metode konvensional seperti ceramah sering kurang efektif karena anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek dan

lebih menyukai aktivitas yang bersifat visual serta menyenangkan salah satunya yaitu media cetak (Wicaksono *et al.*, 2022). Media cetak merupakan media yang mengutamakan pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna seperti *booklet*, *leaflet*, *flyer* (Nasrullah *et al.*, 2024). Penggunaan *Matching Card Game* menjadi salah satu media cetak dan metode yang relevan dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kebersihan gigi dan mulut (Fikri & Ramadhan, 2024). Kelebihan dari *Matching Card Game* yaitu visual menarik dan mudah dipahami, meningkatkan fokus dan daya ingat, belajar sambil bermain, mudah digunakan dikelas, interaktif dan mendorong komunikasi, yang nantinya akan dibuat oleh peneliti (Wicaksono *et al.*, 2022).

Matching Card Game merupakan permainan mencocokkan kartu bergambar yang melatih ingatan visual dan logic, melalui *learning by playing* anak dapat belajar sambil bermain sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan pengetahuan lebih mudah tertanam (Wicaksono *et al.*, 2022). Penelitian-penelitian lokal menunjukkan bahwa media kartu bergambar, storytelling, dan permainan edukatif meningkatkan motivasi, fokus, dan pengetahuan kesehatan gigi pada anak prasekolah (Agustinawati *et al.*, 2023). *Matching Card Game* cocok untuk menyampaikan pesan kesehatan gigi karena anak dapat melihat hubungan sebab-akibat secara konkret (mis. kartu “sikat gigi” → kartu “gigi bersih”), memudahkan pemahaman dan pembentukan kebiasaan di taman kanak-kanak (Wicaksono *et al.*, 2022)

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 4 Desember 2025 melalui wawancara pada 10 orang anak prasekolah di TK PGRI Galunggung yaitu kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut masih didominasi oleh metode penyampaian secara lisan dan belum didukung oleh media permainan edukatif yang dirancang khusus sesuai karakteristik anak prasekolah dan hasil persentase rata-rata pengetahuan kebersihan gigi dan mulut sebanyak 70% dengan kriteria buruk dan 30% dengan kriteria sedang serta hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut menggunakan indeks PHPM ditemukan sebanyak 60% dengan kriteria buruk dan 40% dengan kriteria kurang baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh Edukasi Menggunakan Media *Matching Card Game* terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di TK PGRI Galunggung.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengembangan Media *Matching Card Game* terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di TK PGRI Galunggung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengembangkan Media *Matching Card Game* terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di TK PGRI Galunggung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis kebutuhan media pembelajaran kesehatan gigi dan mulut yang sesuai dengan karakteristik anak prasekolah di TK PGRI Galunggung.

1.3.2.2 Membuat desain media *Matching Card Game*

1.3.2.3 Memvalidasi media *Matching Card Game* kepada ahli media, dan ahli materi kesehatan gigi dan mulut.

1.3.2.4 Mengetahui Pengaruh media *Matching Card Game* terhadap pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut anak prasekolah di TK PGRI Galunggung sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Membantu meningkatkan pengetahuan melalui stimulasi visual dan aktivitas bermain.

1.4.2 Bagi Sekolah dan Guru

Memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik dan berbasis permainan untuk meningkatkan pemahaman anak.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian intervensi berbasis permainan edukatif yang relevan untuk kesehatan gigi anak.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian dengan judul Pengembangan Media *Matching Card Game* terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di TK PGRI Galunggung belum pernah dilakukan, tetapi ada skripsi lain yang mirip dengan penelitian ini yaitu skripsi yang disusun oleh:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Esti Widiani, Nurul Hidayah, Lucia Retnowati & Nurul Pujiastuti (2023)	Peningkatan Literasi Kesehatan Gigi Anak Usia Prasekolah melalui Storytelling “Sakit Gigi”	- Variabel terikat - Media Edukatif - Alat ukur - Sararan	- Variabel bebas - Lokasi
2.	Zulaikha Agustinawati, Achmad Faisal Rizal, Rina Meiliyanawati & Henni Febriawati (2023)	Edukasi Kesehatan Gigi sejak Usia Dini di TKIT Asri Kota Palembang dengan Boneka Tangan dan Phantom Gigi	- Variabel terikat - Media Edukatif	- Variabel bebas - Sasaran - Alat ukur
3.	Muhammad Fikri & Ary Ramadhan (2023)	Card game “Senyumku” untuk edukasi kesehatan gigi balita	- Variabel bebas - Media edukatif	- Variabel terikat - Sasaran - Alat ukur